



## PEMBUATAN POJOK BACA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA BAGI WARGA BELAJAR DI PKBM BINA ANAK NUSANTARA

Sani Susanti<sup>1</sup>, Melly Br Bangun<sup>2</sup>, Marisa Nabila<sup>3</sup>, Muhammad Adib Ahsani<sup>4</sup>, Oriza Salsabila<sup>5</sup>, Reny Furnawati Sitanggang<sup>6</sup>, Romi Anggun Zefanya<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

E-mail: [susanti.sani@gmail.com](mailto:susanti.sani@gmail.com)<sup>1</sup>, [mellybgn@unimed.ac.id](mailto:mellybgn@unimed.ac.id)<sup>2</sup>, [marisanabila1506@gmail.com](mailto:marisanabila1506@gmail.com)<sup>3</sup>, [adibahsani0@gmail.com](mailto:adibahsani0@gmail.com)<sup>4</sup>, [orizasalsabila9@gmail.com](mailto:orizasalsabila9@gmail.com)<sup>5</sup>, [renysitanggang67@gmail.com](mailto:renysitanggang67@gmail.com)<sup>6</sup>, [anggunzefanya68@gmail.com](mailto:anggunzefanya68@gmail.com)<sup>7</sup>

### INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 8 Maret 2024

Direvisi: 16 Maret 2024

Disetujui: 23 Maret 2024

### KEYWORDS

Reading Corner

Literacy

PKBM

Interest in Reading

### ABSTRACT

*The creation of a reading corner is an effort by the literacy movement in order to grow and increase people's interest in reading, especially residents studying Package A PKBM Bina Anak Nusantara. The creation of the reading corner was motivated by the low interest in reading among students studying at PKBM Bina Anak Nusantara. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques using interviews, observation and questionnaires. The research subjects were residents studying package A of PKBM Bina Anak Nusantara. Creating a reading corner goes through three stages: 1) preparation stage, 2) reading corner creation stage, 3) evaluation stage. The research results show a positive impact, especially for residents studying PKBM Bina Anak Nusantara. Reading corners are able to increase students' interest in reading. This can be seen from the results of direct observations or observations and is supported by the results of interviews. The role of the reading corner in fostering students' interest in reading is as a reading facility for students, as the closest reading material for students, to obtain reading materials, a comfortable place to read, and a reading place that attracts students' attention to reading.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### KATA KUNCI

Pojok Baca

Melek Huruf

PKBM

Minat Membaca

### ABSTRAK

Pembuatan sudut bacaan merupakan upaya dari gerakan literasi untuk mengembangkan dan meningkatkan minat membaca masyarakat, khususnya para penduduk yang sedang belajar Paket A di PKBM Bina Anak Nusantara. Pembuatan sudut bacaan ini dimotivasi oleh rendahnya minat membaca di kalangan siswa yang belajar di PKBM Bina Anak Nusantara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner. Subyek penelitian adalah penduduk yang sedang belajar Paket A di PKBM Bina Anak Nusantara. Pembuatan sudut bacaan melalui tiga tahap: 1) tahap persiapan, 2) tahap pembuatan sudut bacaan, 3) tahap evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif, terutama bagi penduduk yang belajar di PKBM Bina Anak Nusantara. Sudut bacaan mampu meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi langsung atau observasi dan didukung oleh hasil wawancara. Peran sudut bacaan dalam meningkatkan minat membaca siswa adalah sebagai fasilitas membaca bagi siswa, sebagai sumber bacaan terdekat bagi siswa, tempat untuk mendapatkan bahan bacaan, tempat yang nyaman untuk membaca, dan tempat membaca yang menarik perhatian siswa untuk membaca.

### CORRESPONDING AUTHOR

Sani Susanti

Universitas Negeri Medan

Medan

[susanti.sani@gmail.com](mailto:susanti.sani@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap bangsa dan individu. Kualitas pendidikan dan pengajaran akan menentukan kadar SDM. Sebuah negara yang memiliki pelatihan berkualitas akan secara positif memiliki SDM yang berkualitas dan memiliki pilihan untuk bersaing. Pendidikan dan pembelajaran yang bermutu dapat diwujudkan dengan upaya yang komprehensif dan terkoordinasi, salah satunya dengan melaksanakan pengembangan pendidikan yang mendasar, yaitu menerapkan gerakan literasi dasar. Menurut Clay dan Ferguson (dalam Widiyanti, 2019) pendidikan esensial: Kemampuan analitis untuk memperhitungkan, memahami, mengomunikasikan, dan mendeskripsikan informasi berdasarkan pemahaman dan kesimpulan pribadi terkait dengan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung.

Kecakapan adalah istilah umum yang mengacu pada kemampuan dan kemampuan seseorang dalam membaca dengan teliti, menyusun, berbicara, bekerja, dan menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, kecakapan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa. Sesuai dengan Public Establishment for Proficiency (dalam Widyastuti, 2022) pendidikan dicirikan sebagai kapasitas tunggal untuk membaca dengan teliti, menyusun, berbicara, menghitung, dan menangani masalah pada tingkat bakat yang diharapkan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Literasi berhubungan erat dengan minat baca individu, minat baca dalam masyarakat mempengaruhi tingkat literasi di suatu negara.

Secara garis besar, kemampuan membaca anak Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain (Agustina, 2019). Hal ini disebabkan karena rendahnya minat baca anak terhadap buku bacaan cetak maupun digital (e-book). Anak lebih tertarik bermain gadget dibandingkan dengan membaca buku, terlebih lagi zaman modern sekarang yang mengharuskan kita untuk meleak digital. Hal ini tentu akan memberi dampak negatif terhadap minat baca dan kemampuan membaca anak-anak khususnya di Indonesia. Hal ini juga dialami oleh warga belajar di PKBM Bina Anak Nusantara. Adanya permasalahan tersebut tentunya bisa diatasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, yaitu dengan memanfaatkan pojok baca sebagai jembatan untuk meningkatkan minat baca warga belajar. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan menambah fasilitas pojok baca, kemudian menambah buku bacaan yang disukai, merenovasi ruangan, hiasan dinding yang menarik dan memberikan edukasi tentang literasi (Shofiyuddin, 2021).

Rahayu Kurniawan, dkk (2020) mengatakan bahwa ketertarikan untuk membaca dengan teliti merupakan motivasi yang muncul atau kerinduan yang luar biasa pada diri seseorang yang membuatnya fokus disertai dengan sensasi kegembiraan dalam membaca dengan teliti. latihan sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan teliti atas kemauannya sendiri. Menurut Sukardi (dalam Shofiyuddin, 2021) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi keunggulan anak dalam membaca dengan teliti, yaitu faktor spesifik yang biasa saja dan faktor yang bersifat non konvensional. Faktor yang bersifat konvensional berkaitan dengan ketersediaan buku-buku bacaan, penataan dan desain buku, isi buku, ilustrasi, dan cara penyajian buku. Sedangkan faktor yang bersifat non konvensional berkaitan dengan pengenalan dan promosi terhadap koleksi buku.

Kecenderungan untuk membaca dengan teliti adalah sesuatu yang vital dan esensial yang harus dibuat dan dikembangkan langsung untuk bekerja pada sifat Pendidikan. Faktanya, ini karena membaca dengan teliti dapat menambah data, pengetahuan, dan pemahaman. Setiap aspek kehidupan anak, termasuk pembelajaran dan perspektif, tidak diragukan lagi akan mendapat manfaat dari memiliki pengetahuan dan pemahaman. Sesuai Prasetyono (2008) menyatakan bahwa minat dan kecenderungan membaca dengan teliti harus dipupuk, didorong, dan ditumbuhkan sejak dini mengingat kemajuan kapasitas anak-anak bergantung pada pengalaman yang mereka alami di awal usia enam tahun., di mana minat membaca dengan teliti mempengaruhi perilaku membaca mereka sepanjang hidup mereka.

diantara upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca yakni dengan gerakan literasi dengan pojok baca. Pojok baca adalah sudut pojok tempat yang isinya beraneka ragam jenis buku dan menjadi tempat berkumpul para siswa untuk melakukan kegiatan membaca (Hidayatulloh, 2019). Pojok baca bisa berupa sudut ruang kelas yang ditempatkan rak buku dengan berbagai koleksi buku sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan (Aswat dan Nurmaya, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anugrah, Saufa, & Irnadianis (2022) menyatakan bahwa variabel yang mendorong keuntungan individu dalam membaca dengan teliti adalah judul buku yang menarik dan kenyamanan dari pojok baca tersebut. Koleksi buku yang ada di pojok baca harus rapi dan menarik serta tempat pojok baca harus menjadi tempat yang nyaman untuk membaca sehingga warga belajar maupun masyarakat yang mengunjungi pojok baca tertarik untuk membaca koleksi buku di pojok baca tersebut.

PKBM Bina Anak Nusantara merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di Kota Medan. PKBM Bina Anak Nusantara beralamat di Jalan Swadaya Nomor 26 LK VI, Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. PKBM ini menawarkan program paket A, paket B, dan paket C. Warga belajar yang aktif mayoritas adalah anak-anak yang menempuh program paket A. Fasilitas, sarana dan prasarana di PKBM ini cukup baik, seperti adanya perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh warga belajar untuk membaca buku. Akan tetapi minat baca warga belajar terbilang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan sepih kunjungan perpustakaan di PKBM Bina Anak Nusantara. Sebelumnya, pendidik sudah pernah memberikan himbauan untuk mensukseskan gerakan literasi dengan membaca buku 15 menit sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi himbauan tersebut ternyata tidak dihiraukan oleh sebagian besar warga belajar. Akibatnya mereka jarang membaca buku sehingga dapat dikatakan bahwa minat baca mereka masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memutuskan untuk membuat pojok baca sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca bagi anak-anak di PKBM Bina Anak Nusantara. Peneliti membuat pojok baca dengan desain dan tampilan yang menarik sebagai perwujudan untuk menyadarkan warga belajar dalam pentingnya membaca.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sudarwan (2002) eksplorasi subjektif yang mencerahkan semacam ini adalah informasi yang dikumpulkan sebagai kata-kata, gambar, bukan angka. Menurut Singarimbun (dalam Mujian, 2017) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di maksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Menurut Sugiyono (dalam Muhammad, 2020) pemeriksaan subyektif adalah penelitian yang digunakan untuk melihat keadaan barang-barang biasa, di mana spesialis merupakan instrumen kunci. Dengan mengambil objek penelitian di PKBM Bina Anak Nusantara, eksplorasi semacam ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metodologi subjektif, sehingga dicari data lapangan yang asli.

Penelitian ini melibatkan warga belajar di PKBM Bina Anak Nusantara sebagai responden. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi dan angket (kuesioner). Teknik kuesioner dalam penelitian ini merupakan strategi pengumpulan informasi dengan mengatur pertanyaan tertutup untuk ditangani oleh responden. Kuesioner diberikan kepada warga belajar Bina Anak Nusantara. Responden dalam penelitian ini adalah warga belajar yang ada di PKBM Bina Anak Nusantara dengan jumlah 10 orang.

Pelaksanaan pembuatan pojok baca sebagai upaya menumbuhkan minat baca warga belajar di PKBM Bina Anak Nusantara dilakukan pada tanggal 04 November 2023. Sasaran dari kegiatan

ini adalah warga belajar yang mengikuti program paket A di PKBM Bina Anak Nusantara serta anak-anak disekitar PKBM. Adapun alur pembuatan pojok baca di PKBM Bina Anak Nusantara yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal dimana peneliti mengamati ruang kelas dan menyiapkan perlengkapan. Peralatan dan bahan-bahan yang dipersiapkan dalam pembuatan pojok baca antara lain: gunting, lem, paku, palu, pensil, spidol, poster akrilik, rak buku, double tape, kertas karton, sticker, karpet.

#### 2. Tahap Pembuatan Pojok Baca

- a. Menyiapkan banner bertulisan pojok baca dari kertas karton.
- b. Membuat origami berbentuk bunga dan kupu-kupu sebagai hiasan.
- c. Menyiapkan akrilik untuk dijadikan hiasan bertuliskan kata motivasi untuk membaca.
- d. Tempelkan sticker dan hiasan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan.
- e. Paku rak buku yang sudah disiapkan dengan rapi.

Setelah keseluruhan dekorasi telah selesai, langkah selanjutnya adalah memilih buku yang menarik untuk warga belajar. Setelah pembuatan pojok baca selesai lalu dilakukan peresmian pojok baca dan warga belajar sudah dapat mulai menggunakannya.

#### 3. Tahap Evaluasi

Peneliti menyiapkan buku presensi kehadiran yang dimana anak-anak yang datang ke pojok baca akan mengisi kehadiran beserta buku yang mereka baca. Tujuan adanya buku presensi ini adalah untuk mengetahui seberapa sering anak-anak membaca buku di pojok baca serta sebagai alat untuk mengevaluasi apakah pojok baca ini efektif dalam meningkatkan minat baca setiap individu atau tidak. Selain itu juga terdapat group WhatsApp yang berguna untuk sharing-sharing dengan warga belajar sekaligus memonitoring kegiatan membaca di pojok baca.

## **DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan menurut UNESCO (dalam Purwati, 2017) merupakan tanda kemampuan yang sejati, secara eksplisit kemampuan mental dari membaca dan mengarang, yang bebas dari latar di mana kemampuan diperoleh dari SIAPA dan bagaimana mendapatkannya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang pentingnya pendidikan itu sendiri adalah eksplorasi skolastik, yayasan, tatanan masyarakat, kualitas sosial, dan lebih jauh lagi perjumpaan (Purwati, 2017). Dengan mendirikan pojok baca, salah satu cara untuk meningkatkan literasi adalah dengan membuat lebih banyak orang tertarik untuk membaca. Pojok membaca pengawasan adalah sudut membaca dengan teliti yang berisi berbagai macam buku dan diatur dengan minat untuk mendorong minat dalam ujian (Kurniawan, dkk, 2020).

Pada awal pelaksanaan observasi di PKBM Bina Anak Nusantara, peneliti melakukan serangkaian kegiatan observasi yang disertai dengan pembagian angket yang terdiri dari 4 indikator penilaian dan 17 butir pernyataan yang disebarkan bagi 10 warga belajar PKBM Anak Nusantara. Dari data hasil pengisian angket yang dilaksanakan diperoleh hasil yang kurang atau jauh dari harapan akan tingginya minat baca warga belajar di PKBM Bina Anak Nusantara. Dimana, pada hasil angket yang diperoleh, kebanyakan warga belajar lebih memilih untuk bermain dan menonton TV dibandingkan dengan membaca buku. Selain itu, banyak diantara warga belajar yang lebih memilih pada saat waktu luang, saya lebih suka bermain daripada membaca buku, dan ada sebagian mereka terpaksa membaca buku dan tidak suka pinjam buku dipergustakaan.

Pembuatan pojok baca di PKBM Bina Anak Nusantara merupakan suatu upaya dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya warga belajar. Hal ini dikarenakan pojok baca ini terbuka untuk umum tidak hanya khusus untuk warga belajar di PKBM. Pada awal sebelum pelaksanaan pembuatan pojok baca adalah tim peneliti beserta pihak PKBM

Bina Anak Nusantara melakukan diskusi mengenai solusi dari permasalahan warga belajar yakni rendahnya minat baca. Tim peneliti mengusulkan ide untuk membuat pojok baca dengan memanfaatkan ruangan kosong di PKBM. Setelah itu tim peneliti dan pihak PKBM Bina Anak Nusantara berdiskusi mengenai bagaimana konsep pojok baca yang akan dibuat, peralatan apa yang dibutuhkan, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pembuatan pojok baca.

Pembuatan pojok baca diawali dengan melakukan persiapan, mulai dari tempat/ ruangan yang akan dijadikan pojok baca, sampai pada peralatan dan bahan-bahan apa saja yang diperlukan, seperti gunting, lem, paku, palu, pensil, spidol, poster akrilik, rak buku, double tape, kertas karton, sticker, karpet, dan lainnya. Tim peneliti bersama dengan pihak PKBM Bina Anak Nusantara bekerjasama dalam membuat pojok baca ini mulai dari mendesain, membuat tulisan motivasi, memasang rak buku, hingga menghias supaya menarik. Buku-buku yang ditata di rak pojok baca berasal dari perpustakaan PKBM yang telah dipilih. Pembuatan pojok baca terlaksana dengan lancar hingga selesai berkat kerjasama yang baik antara tim peneliti dengan pihak PKBM Bina Anak Nusantara.



**Gambar 1.** Proses Pembuatan Pojok Baca PKBM Bina Anak Nusantara

Kegiatan selanjutnya setelah pojok baca selesai dibuat adalah peresmian. Kegiatan peresmian pojok baca dilaksanakan di perpustakaan PKBM Bina Anak Nusantara. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala PKBM Bina Anak Nusantara yakni Ibu Evi Trisma Hasibuan S.Ag beserta jajarannya yakni pendidik bagian kesiswaan bernama Bapak Afrah Dilla Suhairi S.sos dan perwakilan pendidik dan staff PKBM Bina Anak Nusantara. Kegiatan peresmian ini diawali dengan ucapan terima kasih dari perwakilan tim peneliti kepada pihak PKBM sekaligus perkenalan, sambutan dari kepala PKBM, tanggapan dari perwakilan pendidik, dan acara puncak yakni pembukaan pojok baca oleh Ibu Kepala PKBM Bina Anak Nusantara. Setelah kegiatan peresmian selesai, dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai pentingnya literasi dan pojok baca. Pemaparan dan penjelasan materi dilakukan oleh tim peneliti kepada warga belajar paket A. Tujuan sosialisasi ini yakni untuk mengenalkan literasi dan pojok baca agar nantinya mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi di pojok baca PKBM Bina Anak Nusantara.



**Gambar 2.** Kegiatan Peresmian Pojok Baca PKBM Bina Anak Nusantara

Setelah kegiatan sosialisasi tentang pentingnya literasi dan pengenalan pojok baca, warga belajar diajak untuk berkumpul di pojok baca PKBM Bina Anak Nusantara. Setelah semuanya berkumpul, tim peneliti mengajak warga belajar untuk membaca buku bersama di pojok baca tersebut. Warga dipersilahkan untuk mengambil buku sesuai dengan minat mereka. Kebanyakan mereka mengambil dan memilih buku cerita, dongeng, dan novel. Warga belajar terlihat senang dengan adanya pojok baca baru di PKBM mereka. Mereka sangat antusias dalam kegiatan membaca meskipun ada beberapa yang asyik mengobrol dengan teman di sebelahnya. Namun setelah tempat duduknya dipindah mereka kembali tenang dan fokus dalam membaca buku pilihannya masing-masing.



**Gambar 3.** Kegiatan Peresmian Pojok Baca PKBM Bina Anak Nusantara

Sebelumnya warga belajar telah diberikan waktu 15-20 menit untuk membaca buku pilihannya. Setelah waktunya selesai mereka akan diminta untuk menyampaikan mengenai isi buku yang telah mereka baca. Tim peneliti memberikan stimulus untuk mendorong kepercayaan diri mereka dengan memberikan snack bagi siapa saja yang berani menyampaikan apa yang telah mereka dapat dari buku yang telah dibaca. Warga belajar juga diminta menulis nama mereka dan judul buku yang telah dibaca di buku kehadiran. Sehingga tim peneliti dapat memantau warga belajar apakah aktif membaca di pojok baca atau tidak. Setelah kegiatan selesai masing-masing warga belajar diberikan snack agar mereka termotivasi dan ingin datang lagi untuk membaca. Warga belajar juga dihimbau agar mereka bisa mengajak teman-temannya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca di pojok baca.



**Gambar 4.** Warga Belajar Bersama Tim Peneliti Di Pojok Baca PKBM Bina Anak Nusantara

Pojok Baca sebagai upaya dalam menumbuhkan minat baca memberikan dampak positif khususnya bagi warga belajar PKBM Bina Anak Nusantara. Pojok baca mampu meningkatkan minat baca warga belajar. Hal ini harus terlihat dari efek samping persepsi atau persepsi langsung dan

dikuatkan oleh konsekuensi pertemuan. Peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca warga belajar adalah sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitas tempat membaca warga belajar
2. Sebagai bahan bacaan terdekat bagi warga belajar untuk memperoleh bahan bacaan
3. Tempat yang menyenangkan untuk dibaca dengan teliti
4. Lokasi membaca yang menarik perhatian warga belajar untuk membaca.

Konsekuensi dari konsentrasi ini sesuai dengan pemeriksaan sebelumnya yang diarahkan oleh Khasanah, dkk (2023) yang melakukan penelitian berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II di SDN Sendangmulyo 02 Semarang” yang hasilnya adalah bahwa pemanfaatan pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan minat baca.

Dari segi desain, sudut baca didesain secara menarik dengan sentuhan kreatifitas yang memadai dan menarik perhatian melalui ornamen dekoratif dan dekoratif yang indah dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi warga belajar. Warga belajar merasa ceria mengingat fakta bahwa mereka merasa dekat dengan sumber pembelajaran mereka dan dapat membaca dengan teliti bersama teman-teman mereka dengan nyaman. Warga belajar juga dapat meningkatkan literasinya dengan membaca buku lalu menceritakan kembali isi buku yang telah dibacanya. Warga belajar bisa memanfaatkan pojok baca di waktu-waktu tertentu seperti saat istirahat ataupun setelah selesai pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya pojok belajar yang dibuat oleh tim peneliti warga belajar memiliki kebiasaan membaca buku dan mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dan menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca. Penerapan pojok baca di PKBM Bina Anak Nusantara menjadi suatu solusi yang tepat dan efektif dalam rangka menumbuhkan minat baca dan meningkatkan literasi warga belajar.

## **KESIMPULAN**

Tingkat literasi sangat dipengaruhi oleh tingkat minat baca seseorang. Minat baca rendah adalah suatu permasalahan serius yang dapat menghambat kemajuan bangsa. Fakta menunjukkan bahwa minat untuk mempelajari budaya Indonesia cukup rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Oleh karena itu diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pojok baca merupakan salah satu solusi mengatasi rendahnya minat baca masyarakat. Pembuatan pojok baca di PKBM Bina Anak Nusantara sebagai upaya dalam rangka menumbuhkan minat baca masyarakat khususnya warga belajar paket A. Adanya pojok baca dapat memberikan dampak positif bagi warga belajar. Pojok baca yang didesain dan dihias dengan kreativitas dapat menarik minat mereka untuk membaca. Apalagi buku yang mereka baca adalah buku pilihannya sendiri yang tentunya sesuai dengan minat masing-masing. Warga belajar terlihat antusias dalam kegiatan membaca di pojok baca PKBM Bina Anak Nusantara. Selain dapat memperoleh ilmu dan wawasan dan membiasakan membaca, dengan menceritakan isi buku yang ia baca warga belajar juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengasah keterampilan berpikir kritisnya.

## **REFERENSI**

- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98.
- Aswat, H., & Nurmaya G. A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90-100.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., &

- Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6-11.
- Holik, Abdul. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sudut Baca Soendang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703-708.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39.
- Kurniawan, Agung Rimba, dkk. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar P-ISSN 2622-5069, E-ISSN. 2579-3403 Vol.3, No.2.*
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019, December). Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM* (pp. 203- 2017).
- Mirzaqon. T. A dan Budi Purwoko. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Muhammad, Z. (2020). Analisis Biaya Operasional Atas Konsumsi Bahan Bakar Alat Berat Berdasarkan Volume Muatan (Survei dilakukan di PT. Kereta Api Logistik) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta)
- Mujian, M. (2017). Peranan Pemerintah Kelurahan Batu Teritip Dalam Pelayanan Umum Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Prasetyono, D. S. (2008). Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini. *Yogyakarta: Think*, 51, 25.
- Safitri, Ayu. (2020). "Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Dalam Masyarakat Di Desa Bonde Kec. Cam Palagian Kab Polewalt Mandar". S1 thesis, Universitas Negeri Makassar.
- Shofiyuddin, M., Tuzzakiyah, F., Barokah, K. F., Rindiani, D. A., Failasifa, G. S., Rifqia, R. N., & Zulfahmi, M. N. (2021). Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Purnama Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 58-63.
- Sudarwan, D. (2002). Menjadi peneliti kualitatif. Bandung: Pustaka Setia. Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
- Widiyanti, E. (2019). Hambatan Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri 1 Karanggintung (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Widyastuti, Sri Wahyuni (2022) Implementasi "Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I A Di Mi Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.